



## Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pengenalan Makanan Sehat Untuk Ibu Dan Balita Di Desa Kebondalem Kabupaten Temanggung

Bella Musfika<sup>1</sup>, Nurul Fibrianti<sup>2</sup>, Misrinah Misrinah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Hukum, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Hukum, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Desa Kebondalem, Bejen, Temanggung

Email: [bheedewi77@students.unnes.ac.id](mailto:bheedewi77@students.unnes.ac.id)

**Abstrak:** Isu stunting merupakan isu penting yang telah mendunia. Salah satu faktornya yaitu karena keadaan sosial ekonomi dengan tingginya tingkat kemiskinan dan minimnya pengetahuan. Periode penting yang harus terus menjadi perhatian para ibu adalah pada 1000 hari pertama kehidupan anak. Salah satu cara untuk dapat menekan angka stunting adalah dengan sosialisasi upaya pencegahan stunting. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh Tim KKN UNNES GIAT yang bekerja sama dengan kader posyandu dan petugas puskesmas setempat. Kegiatan ini juga merupakan sebagai salah satu implementasi pengabdian masyarakat yang terangkum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan sosialisasi dengan mengenalkan makanan sehat sederhana. Makanan sehat merupakan makanan 4 sehat 5 sempurna, dimana didalamnya terdapat kandungan karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa para ibu lebih memahami dengan baik terkait stunting dan ciri-cirinya serta memahami upaya pencegahannya.

**Abstract:** The issue of stunting is an important issue that has gone global. One of the factors is due to socioeconomic conditions with high levels of poverty and lack of knowledge. An important period that should continue to concern mothers is in the first 1000 days of the child's life. One way to reduce stunting rates is by socializing stunting prevention. This socialization activity was carried out by the UNNES GIAT KKN Team in collaboration with posyandu cadres and local puskesmas officers. This activity is also one of the implementations of community service which is summarized in the Tri Dharma of Higher Education. This activity uses observation, interview, and socialization methods by introducing simple healthy foods. Healthy food is a perfect 4 healthy 5 food, where there are carbohydrates, proteins, fats, and vitamins. The results of this socialization show that mothers understand better about stunting and its characteristics and understand prevention efforts.

**Keywords:** Healthy Food, Stunting Prevention

### Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan usia anak. Hal tersebut dikarenakan kurangnya nutrisi dan gizi kronis pada anak (malnutrisi). Menurut WHO, stunting dapat terjadi karena pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak tidak terpenuhi dengan baik kebutuhan gizi anak yang terjadi secara terus menerus (Humairoh et al., 2022). Di Indonesia sendiri menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 ada sekitar 37% hampir 9 juta anak balita mengalami stunting. Indonesia masuk dalam 5 besar prevalensi stunting balita dibawah usia dua tahun. Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan anak stunting diantaranya karena gizi ibu hamil yang tidak

Korespondensi: [bheedewi77@students.unnes.ac.id](mailto:bheedewi77@students.unnes.ac.id)

Submitted: 2022-12-11

Accepted: 2023-10-15

Published by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Published: 2023-10-30

tercukupi dengan baik, sosial ekonomi, tidak memadainya kesehatan lingkungan, dan rendahnya asupan gizi pada anak.

Stunting pada anak, faktanya menunjukkan dapat menghambat pertumbuhan anak dan menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk produktivitas pasar kerja. Selain itu, juga berdampak apada meningkatnya kesenjangan ekonomi sehingga mengakibatkan tingkat kemiskinan meningkat sampai antar generasi (Stunting, 2017). Sedangkan disisi lain, apabila dilihat terdapa anak yang sehat atau tidak stunting, maka dapat memberikan daya saing yang tinggi dibidang pembangunan dan ekonomi (Indrastuty dan Pujiyanto, 2019). Oleh karena itu memburuknya tingkat stunting pada anak menjadi perhatian kesehatan dunia atau WHO.

Penyebab lain dari stunting ini adalah usia kehamilan ibu yang terlalu muda atau dibawah 20 tahun. Pada usia tersebut dapat meningkatkan resiko bayi lahir dengan berat yang rendah. Dengan berat bayi yang rendah tersebut, maka dapat meningkatkan resiko anak terkena stunting sampai 20% (Putri, 2021). Terlalu mudanya usia ibu hamil ini juga dapat berakibat lain seperti masalah gizi yang mengakibatkan anak pendek , kurus, sampai gizi buruk. Selain itu karena kurangnya usia kedewasaan pada ibu hamil dibawah 20 tahun, maka cenderung anak mendapatkan pola asuh yang kurang optimal yang nantinya dapat berdampak buruk pada status gizi anak (Zulhakim et al., 2022).

Gizi anak menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh ibu di rumah. Gizi yang baik dapat diperoleh dari makanan yang sehat dan bergizi pula. Makanan sehat ialah makanan yang di dalam satu piring memenuhi kriteria empat sehat lima sempurna. Secara sederhana, makanan sehat tidak harus makan daging setiap hari. Namun, perlu disadari bahwa makanan sehat dapat dengan mudah ditemukan dan dimasak setiap harinya. Kebutuhan akan gizi dan nutrisi anak ini perlu diperhatikan sejak dini karena pada usia anak balita ini pertumbuhan otak mengalami peningkatan intelektual sampai sekitar 80%. Di usia anak balita ini merupakan usia emas atau golden age yang perlu untuk diperhatikan kebutuhan gizinya karena pada usia-usia tersebut dapat menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan anak. Apabila pada usia-usia tersebut tidak diperhatikan dengan baik kebutuhan gizinya, maka dapat mengakibatkan malnutrisi yang dapat berakibat pada menurunnya daya tahan tubuh anak sehingga meningkatkan resiko anak mengalami stunting. Kebutuhan kecukupan gizi anak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Angka Kecukupan Gizi Anak**

Kelompok umur	BB (kg)	TB (cm)	E (kkal)	P (g)	Lemak (g)		KH (g)	Serat (g)	Air (ml)	
					Total	Omega 3				Omega 6
6-11 bulan	9	72	800	15	35	0.5	4.4	105	11	600
1-3 tahun	13	92	1350	20	45	0.7	7	215	19	1150
4-6 tahun	19	113	1400	25	50	0.9	10	220	20	1650

Sumber: Angka Kecukupan Gizi, 2019.

Di Kabupaten Temanggung sendiri, angka stunting masih dibilang cukup tinggi yaitu sekitar 20%, menurut Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung menjelaskan bahwa angka stunting mengalami keturunan menjadi 20,5 % dan ditargetkan hingga tahun 2024

angka stunting tersebut dapat turun 3 sampai 4 persen setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2024 angka stunting turun menjadi 12 % (“Angka Stunting Turun Menjadi 20,5%,” 2022). Sedangkan di Desa Kebondalem sendiri angka stunting pada anak tidak terlalu tinggi, karena diperkirakan hanya ada satu anak yang terindikasi mengalami stunting.

Stunting yang menjadi perhatian dunia (WHO) merupakan salah satu tujuan perkembangan ekonomi masyarakat. Stunting ini termasuk dalam target Sustainable Development Goal (SDGs). Maka dari Tim KKN UNNES Giat ini akan memberikan sosialisasi upaya pencegahan stunting sebagai bentuk dukungan terhadap upaya penurunan stunting secara nasional maupun internasional karena persoalan stunting sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Selain itu juga sebagai bentuk upaya pencegahan timbulnya dampak panjang dan jangka pendek dari stunting (Dasman, 2019).

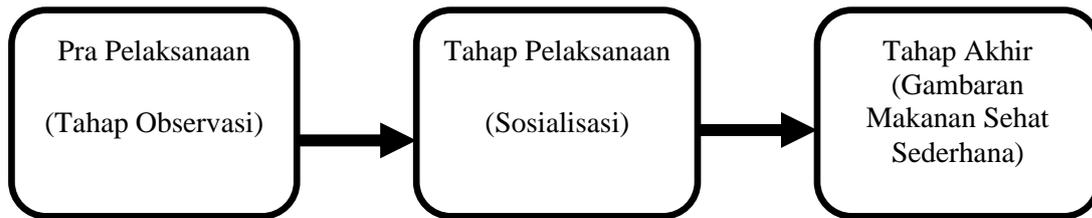
Tujuan dari adanya kegiatan sosialisasi upaya stunting ini diharapkan mampu menambah pengetahuan warga Desa Kebondalem terhadap stunting dan upaya pencegahan stunting. Dari permasalahan tersebut dan sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat ini maka realisasi program kerja yang relevan untuk terhadap masalah angka stunting tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi upaya pencegahan stunting melalui pengenalan makanan sehat untuk ibu dan anak khususnya di Desa Kebondalem. Adanya stunting ini menjadi perhatian penting agar angka stunting di Indonesia khususnya di Kabupaten Temanggung dapat menurun sehingga kedepannya mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul.

## Metode

Metode pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi upaya pencegahan stunting ini menggunakan metode observasi dan pemaparan materi dengan video. Pada sebelum pada tahap pelaksanaan Tim KKN UNNES Giat melakukan observasi di desa setempat untuk mengetahui urgensi dari stunting di desa tersebut. Selain itu observasi dilakukan dengan tanya jawab terhadap ibu-ibu desa setempat dan ibu-ibu kader posyandu yang terlibat langsung dalam meninjau pengukuran tinggi badan anak dan menimbang berat badan anak setiap bulannya. Setelah didapatkan data-data yang mendukung, maka selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada Kamis, 3 November 2022 yang bertempat di Gedung Posyandu Desa Kebondalem. Dalam kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu kader posyandu dan ibu-ibu dan balita Desa Kebondalem serta diikuti oleh petugas Puskesmas Kecamatan Bejen.

Pada pelaksanaan sosialisasi dijelaskan mengenai materi pengenalan dan penjelasan stunting, bahayanya stunting, ciri-ciri dari stunting sampai pada upaya pencegahannya. Selanjutnya di sela-sela pemaparan materi, disajikan pula video animasi terkait penjelasan singkat stunting dan pencegahannya. Dari video ini diharapkan mampu memberikan pengertian stunting yang dapat dengan mudah dipahami oleh para ibu di Desa Kebondalem. Penampilan video ini dipilih karena dengan video maka secara audio dan visual dapat ditampilkan secara bersamaan sehingga menarik dan dinamis. Video ini dipilih juga karena melihat dari tingkat ketertarikan dan pemahaman ibu-ibu yang mungkin sudah banyak pemikiran di rumah sehingga tidak hanya tulisan materi yang hanya dibaca tetapi juga dibarengi dengan video agar para ibu lebih mudah memahami stunting dan agar sosialisasi tidak membosankan.

Selanjutnya, pada akhir sosialisasi, ibu-ibu diberikan pemahaman terkait makanan sehat sederhana yang bergizi yang dapat dengan mudah ditemukan di rumah. Salah satu contoh makanan sehat rumahan yaitu dalam satu piring terdapat nasi sebagai karbohidrat, sayur bayam sebagai vitamin, tempe atau tahu atau telur sebagai protein dan susu sebagai kalsium. Makanan-makanan sehat apabila gizi dan nutrisinya tepat dan untuk lebih baik makanan dimasak sendiri oleh ibu di rumah agar rasa dan kadar gizi pada anak dapat disesuaikan dengan tepat baik. Sehingga metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini dapat dilihat pada gambar berikut.



## Hasil dan Pembahasan

Stunting merupakan terganggunya tumbuh kembang anak atau anak pada usia tertentu mengalami kegagalan pertumbuhan, sehingga usia anak dengan tinggi dan berat badan anak tidak sesuai. Di Indonesia terdapat banyak potensi penyebab stunting pada anak termasuk gizi ibu, cara menyusui, cara pemberian makanan pendamping ASI, perawatan kesehatan, dan kurangnya sanitasi air (Beal et al., 2018). Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama. Stunting ini sebenarnya telah dialami anak mulai dari dalam kandungan, namun baru dapat dilihat ketika anak berusia dua tahun. Maka dari itu, apabila sudah mengetahui anak stunting, maka harus segera dikejar pertumbuhannya atau *catch-up growth*. Apabila tidak dilakukan tumbuh kejar maka dapat beresiko anak mengalami mudah sakit, hambatan pertumbuhan motorik dan mental, sampai pada kematian (Rahmadhita, 2020).

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor, namun menurut WHO terdapat dua faktor utama yang sangat berpengaruh yaitu faktor eksternal atau faktor yang muncul dari lingkungan masyarakat dan faktor internal atau faktor yang muncul dari lingkungan rumah. Pada penelitian menunjukkan bahwa stunting ini dapat dialami karena kurangnya gizi dan nutrisi mulai pada masa kehamilan. Terkadang masih ditemui ibu-ibu yang kurang memperhatikan kesehatan dan gizi anaknya, maka dari sinilah akan beresiko besar untuk menimbulkan stunting pada anak ketika dilahirkan. Di Indonesia yang merupakan negara berkembang ini memang memiliki angka stunting yang cukup tinggi, namun menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia atau SSGBI tahun 2019 angka stunting menurun menjadi 27,21%. Sedangkan untuk Kabupaten Temanggung angka stunting masih ada pada 20,5% pada tahun 2021 (Wulandari Leksono et al., 2021). Faktor-faktor yang menyebabkan stunting dapat secara rinci diantaranya yaitu :

1. Kurangnya pengasuhan anak dan pengetahuan ibu akan kesehatan dan kebutuhan gizi sebelum dan sesudah pada masa kehamilan. Salah satu hal yang membuat

- kurang terpenuhinya gizi anak adalah kurang maksimalnya ASI eksklusif selama 6 bulan dan tidak diperhatikannya makanan pendamping asi atau MPASI pada anak ketika usia di atas 6 bulan. MPASI merupakan hal penting karena seiring dengan bertambahnya usia anak, maka nutrisi dan gizi dalam tubuh juga akan meningkat sehingga tidak hanya bisa tercukupi oleh ASI namun harus dibantu dengan MPASI agar dapat membantu sistem imun anak terhadap makanan dan minuman.
2. Terbatasnya layanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan selama kehamilan. Hal ini dapat dilihat bahwa menurunnya tingkat kesadaran masyarakat untuk membawa anaknya ke posyandu.
  3. Kurangnya akses keluarga untuk mendapatkan kebutuhan makanan bergizi. Sebenarnya makanan bergizi tidak harus mahal, asalkan memenuhi unsur makanan empat sehat lima sempurna. Meskipun terkadang protein dari daging atau dari ikan merupakan protein yang bagus, namun apabila tidak mendapatkan daging sebenarnya juga ada pengganti protein lain.
  4. Kurangnya akses air bersih di rumah-rumah warga. Tidak tercukupinya kebutuhan air bersih juga menjadi faktor yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak, karena air bersih merupakan pangkal dari kesehatan. Apabila air yang diminum atau dibuat mandi tidak bersih, maka bakteri akan masuk ke dalam tubuh dan menginfeksi kesehatan anak.

Angka stunting di Kabupaten Temanggung tersebut, disebabkan belum tercukupinya gizi anak dan kurangnya sanitasi air bersih yang dialirkan di rumah-rumah. Melihat dari keadaan masyarakat yang tinggal dipegunungan sehingga kurangnya pengetahuan stunting membuat masyarakat tidak sadar dengan ciri-ciri anak stunting. Untuk dapat dikatakan anak stunting, maka dapat dipertimbangkan dari beberapa hal misalnya tinggi badan, usia anak, dan jenis kelamin anak. Maka dari itu hadirnya posyandu setiap bulannya menjadikan wadah bagi para ibu dan balita untuk memantau tumbuh kembang anak, karena dengan posyandu anak dipantau tinggi badan dan berat badannya, hal tersebut membuat stunting mudah dikenali sejak dini, sehingga juga mudah untuk segera ditangani (Boucot & Poinar Jr., 2010).

Melihat permasalahan besar tersebut, maka melalui pengabdian masyarakat KKN UNNES GIAT ini maka perlu untuk dilakukan kegiatan sosialisasi upaya pencegahan stunting untuk ibu dan anak, agar para ibu menyadari dan mengetahui sejak dini tentang anak stunting. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Gedung Posyandu Desa Kebondalem bekerja sama dengan petugas Puskesmas Bejen. Dalam kegiatan diberikan pemaparan materi stunting secara umum sampai pada tahap pencegahannya. Dalam pemaparan materi ini diberikan juga tayangan video animasi yang dibuat agar para ibu lebih mudah mengerti dan memahami tentang stunting, dampaknya pada anak dan upaya pencegahannya. Kegiatan sosialisasi diikuti sekitar 20 ibu dan anak yang dengan antusias mendengarkan pemaparan materi terkait stunting. diketahui bahwa di Desa Kebondalem sendiri angka stunting tidak terlalu tinggi, dimana menurut hasil wawancara anak yang terindikasi stunting berjumlah satu orang anak. Hal tersebut juga baru kemungkinan, karena untuk mendiagnosis anak stunting tidak cukup hanya dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan saja.



**Gambar 1.** Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting

Pada sosialisasi ini juga turut diperkenalkan makanan sehat dan bergizi yang sederhana dan dapat dibuat sendiri oleh ibu di rumah. Karena sesungguhnya makanan sehat adalah makanan yang dimasak sendiri oleh ibu di rumah karena dengan begitu maka ibu dapat menyesuaikan kandungan nutrisi dan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seperti yang kita ketahui, bahwa makanan sehat adalah makanan yang mencakup empat sehat lima sempurna.



**Gambar 2.** Makanan Empat Sehat Lima Sempurna

Dari susunan makanan tersebut, maka dengan mudah untuk lauk pauk seperti protein hewani dan protein nabati sangat mudah ditemukan, misalnya tempe dan tahu merupakan protein nabati karena terbuat dari kedelai. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dapat ditemukan pada telur ayam atau telur bebek, itu merupakan protein hewani karena berasal dari hewan. Sehingga sebenarnya makanan sehat tidak harus ada daging dan ikan dalam asupan makan setiap harinya. Oleh karena itu dengan melihat potensi dari Desa Kebondalem yang berada pada daerah pegunungan ini, maka sangat memungkinkan untuk dapat menanam sayuran, buah-buahan sendiri di rumah. Sehingga nanti pengeluaran untuk makanan sehat sayur sayuran dapat tercukupi tanpa harus terlebih dahulu membeli ke pasar. Pada kegiatan sosialisasi ini juga turut diberikan contoh makanan rumahan yang yang sudah dikatakan memenuhi makanan empat sehat lima sempurna.



**Gambar 3.** Makanan Rumahan Empat Sempurna

Setelah pengenalan makanan sederhana yang sehat dan memenuhi kriteria makanan empat sehat lima sempurna, maka dalam sesi akhir dari kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan Posyandu, dimana anak diukur tinggi badannya dan ditimbang berat badannya serta dicatat oleh petugas posyandu agar perkembangan dapat terpantau setiap bulannya. Dalam kegiatan posyandu ini, tim mahasiswa KKN UNNES juga ikut membantu dalam pengukuran tinggi badan serta berat badan anak. Dalam kegiatan ini diharapkan dengan adanya upaya pencegahan stunting, kegiatan posyandu dapat rutin dilaksanakan setiap bulannya dan warga sekitar semakin antusias untuk membawa anaknya ke posyandu agar setidaknya tinggi badan dan berat badan anak terpantau sejak dini. Hal ini juga sebagai antisipasi apabila anak dalam setiap bulannya ternyata tidak mengalami pertumbuhan tinggi badan atau berat badan agar dapat didiagnosa sedini mungkin sehingga dampaknya dapat ditekan dan diatasi sedini mungkin.



**Gambar 4.** Kegiatan Posyandu

Setelah kegiatan posyandu, juga turut diadakan pemeriksaan kegiatan gratis oleh petugas Puskesmas Bejen. Dimana pemeriksaan ini ada pemeriksaan gula darah, tekanan darah untuk para ibu-ibu atau lansia yang ingin memeriksakan kesehatannya secara rutin. Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh petugas puskesmas ini juga memberikan dampak positif bagi warga desa yang terkadang malas untuk memeriksakan kesehatannya. Minimnya layanan kesehatan di Desa Kebondalem juga merupakan dorongan tersendiri untuk petugas puskesmas turut berperan aktif dalam menjadi garda terdepan terhadap kesehatan masyarakat. Dengan adanya layanan kesehatan secara gratis yang diadakan oleh puskesmas setempat ini maka dapat mendorong masyarakat desa untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri.



**Gambar 5.** Layanan Pemeriksaan Kesehatan Oleh Puskesmas.

### **Simpulan**

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang anak yang diakibatkan oleh gangguan gizi kronis atau tidak tercukupinya kebutuhan nutrisi dan giziz anak khususnya dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan anak. Faktor penyebab terjadinya stunting menurut WHO terdapat dua faktor utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Selain itu, penyebab dari stunting ini juga disebabkan oleh berbagai hal, namun yang menjadi penyebab utamanya adalah kurangnya asupan nutrisi pada anak ketika dalam kandungan. Ciri-ciri yang dapat dilihat apabila anak terindikasi stunting adalah tinggi badan berat badannya tidak sesuai dengan usia anak dan jenis kelamin anak. Namun, juga tidak semudah itu untuk mendiagonosa anak mengalami stunting perlu adanya diagnosa dan analisis oleh dokter khsusus gizi anak. Di Kabupaten Temanggung pada tahun 2021, data menunjukkan bahwa angka stunting mengalami penurunan sampai 20,5%. Hal tersebut dikatakan masih cukup tinggi, dan perlu untuk ditekan lagi penuruanan angka stunting setiap tahunnya.

Sebagai bentuk pengabdian masyarakat di Desa Kebondalem dan sebagai rangka untuk mendukung pemerintah Kabupaten Temanggung dalam menurunkan angka stunting maka Tim KKN UNNES melakukan kegiatan sosialisasi upaya pencegahan stunting untuk ibu dan anak di Desa Kebondalem. Sosialisasi ini ditujukan langsung untuk ibu dan anak dengan dukungan dari kader posyandu dan petugas puskesmas setempat. Dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan pengetahuan para ibu terhadap stunting meningkat dan kesadaran para ibu akan pentingnya memperhatikan supan nutrisi dan gizi anak dapat meningkat. Sehingga dengan pengetahuan dan kesadaran para ibu maka diharapkan dapat turut menekan angka stunting di Desa Kebondalem khususnya Kabupaten Temanggung, karena anak adalah generasi penerus bangsa. Dengan diperhatikannya nutrisis dan giziz anak ini juga diharapkan kedepannya dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul di dunia kerja.

### **Referensi**

Angka Stunting Turun Mnejadi 20,5%. (2022). *TemanggungKab.Go.Id.*  
<https://temanggungkab.go.id/articles/angka-stunting-di-kabupaten-temanggung->

turun-jadi-205-persen-1643592224

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1. <https://theconversation.com/empat-dampak-stunting-bagi-anak-dan-negara-indonesia-110104>.
- Fajrianti, D., Yunitasari, E., & Pradanie, R. (2020). The Correlation Between Personal Reference: Health Workers and Health Facilities with Parenting in Stunting Prevention. *Pedimaternal Nurs.J.*, 6(2), 125-132.
- Indrastuty, D., & Pujiyanto. (2019). Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga dari Balita Stunting di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 68–75. <https://doi.org/10.7454/eki.v3i2.3004>
- Putri, E. T. (2021). Upaya Pemberdayaan Remaja Dalam Pendewasaan Usia Pernikahan, Peningkatan Kesehatan Reproduksi, Pencegahan Stunting Dan Pernikahan Dini. *Jurnal Dharma Bakti*, 4(2), 202–208
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38.
- Zulhakim, Z., Ediyono, S., & Nur Kusumawati, H. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini Dan Pola Asuh Baduta (0- 23 Bulan) Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(1), 84–92. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i1.802>